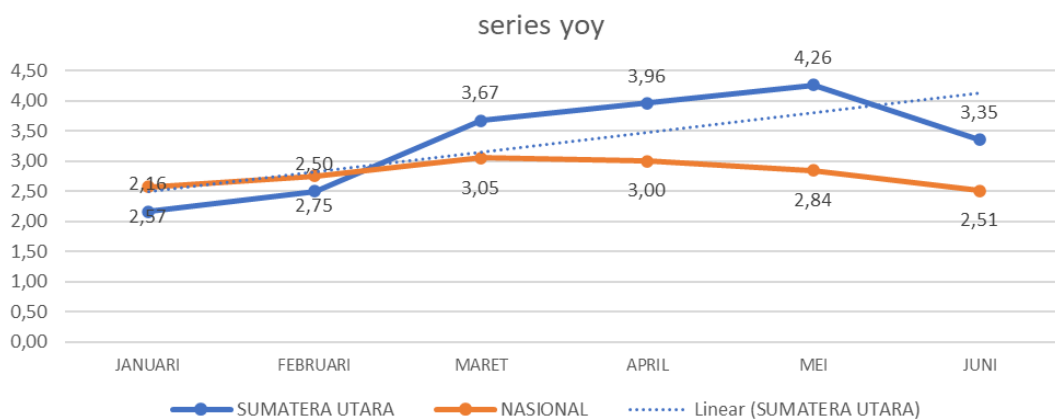


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

a. Perkembangan tingkat inflasi pada suatu daerah provinsi dapat dilihat dari Indeks Harga Konsumen (IHK). Provinsi Sumatera Utara memiliki 8 (delapan) daerah IHK yang dapat dijadikan acuan perkembangan tingkat inflasi, yaitu Medan, Pematangsiantar, Sibolga, Padangsidempuan, Gunungsitoli, Deli Serdang, Karo dan Labuhanbatu. Pada Triwulan II seluruh daerah IHK di Provinsi Sumatera Utara pada bulan April 2024 tercatat inflasi (yoy) sebesar 3,96 persen, bulan Mei 2024 mengalami deflasi sebesar 4,26 persen dan bulan Juni 2024 mengalami deflasi sebesar 3,35 persen. Adapun perkembangan inflasi itu dapat dilihat data BPS Provinsi Sumatera Utara mulai April sampai dengan Juni 2024 yang antara lain:

| NO | BULAN | INFLASI MONTH TO MONTH | INFLASI TAHUN KALENDER | INFLASI YEAR ON YEAR |
|----|----------------|------------------------------|------------------------------|-------------------------|
| 1 | APRIL | | | |
| | SUMATERA UTARA | -0,04 | 1,49 | 3,96 |
| | NASIONAL | 0,25 | 1,19 | 3,00 |
| 2 | MEI | | | |
| | SUMATERA UTARA | 0,48 | 1,98 | 4,26 |
| | NASIONAL | -0,03 | 1,16 | 2,84 |
| 3 | JUNI | | | |
| | SUMATERA UTARA | -0,33 | 1,65 | 3,35 |
| | NASIONAL | -0,08 | 1,07 | |

Grafik Perkembangan Inflasi Sumatera Utara (mengacu pada 8 Daerah IHK Medan, Pematangsiantar, Sibolga, Padangsidempuan, Sibolga, Gunung Sitoli, Deli Serdang, Karo dan Labuhanbatu).



- Komoditas utama penyumbang inflasi selama April 2024 antara lain, beras, cabai merah, bawang merah, daging ayam ras, emas perhiasan, telur ayam ras, Sigaret Kretek Mesin (SKM), gula pasir, bawang putih, kentang, cabai rawit, minyak goreng, cabai hijau, angkutan udara, jengkol, sewa rumah, akademi/Perguruan Tinggi, ikan lele, Sigaret Kretek Tangan (SKT), dan kangkung. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: ikan tongkol/ambu-ambu, pir, udang basah, daging babi, ikan asin teri, ikan kembung/gembung, cumi-cumi, tembakau, pepaya, ikan senangin, masker, ikan dencis, jeruk, daging sapi, sabun cair/cuci piring, apel, kol putih/kubis, bensin, kerupuk (mentah), dan shampo. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks seluruh kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 8,86 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,21 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,55 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,24 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,08 persen; kelompok transportasi sebesar 1,24 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,17 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,63 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,54 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,75 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,22 persen.
- Komoditas utama penyumbang deflasi selama Mei 2024 antara lain, cabai merah, bawang merah, beras, emas perhiasan, Sigaret Kretek Mesin (SKM), tomat, gula pasir, telur ayam ras, daging ayam ras, kentang, cabai hijau, cabai rawit, bawang putih, minyak goreng, sewa rumah, akademi/Perguruan Tinggi, angkutan udara, ikan lele, Sigaret Kretek Tangan (SKT), dan kopi bubuk. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: ikan dencis, ikan tongkol/ambu-ambu, udang

basah, pir, ikan asin teri, ikan kembung/gembung, tembakau, pepaya, cumi-cumi, ikan senangin, daging sapi, jeruk, pengharum cucian/pelembut, sabun cair/cuci piring, bensin, kerupuk (mentah), apel, kemeja panjang katun pria, ikan teri, dan gaun/terusan wanita. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks seluruh kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 9,97 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,33 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,53 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,85 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,73 persen; kelompok transportasi sebesar 0,80 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,14 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,69 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,54 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,42 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,99 persen.

- Komoditas utama penyumbang inflasi selama Juni 2024 antara lain, cabai merah, beras, bawang merah, emas perhiasan, Sigaret Kretek Mesin (SKM), gula pasir, kentang, cabai rawit, cabai hijau, minyak goreng, telur ayam ras, angkutan udara, sewa rumah, akademi/Perguruan Tinggi, ikan nila, Sigaret Kretek Tangan (SKT), jengkol, kopi bubuk, ikan lele, dan bawang putih. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: daging ayam ras, ikan dencis, udang basah, tomat, sawi hijau, ikan asin teri, pir, ikan kembung/gembung, ikan tongkol/ambu-ambu, tembakau, bayam, cumi-cumi, daging sapi, pepaya, hand body lotion, sabun cair/cuci piring, ayam hidup, pengharum cucian/ pelembut, kerupuk (mentah), dan kemeja panjang katun pria. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks seluruh kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 7,15 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,30 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,52 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,72 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,79 persen; kelompok transportasi sebesar 1,23 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,14 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,55 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,54 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,27 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,36 persen.

b. Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok dan Barang Penting Lainnya. Dari hasil monitoring dan survey beberapa komoditas bahan pokok di 33 Kab/Kota Provinsi Sumatera Utara sejak bulan April s.d Juni 2024, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel Harga Rata-Rata Bahan Pokok di Provinsi Sumatera Utara

| KOMODITI | APRIL | MMEI | JUNI |
|----------------------|--------|--------|--------|
| Bawang Merah Import | 34.306 | 41.668 | 43.166 |
| Bawang Putih | 48.412 | 51.733 | 44.969 |
| Beras Medium | 14.363 | 13.840 | 13.897 |
| Beras Premium | 15.416 | 15.623 | 16.327 |
| Cabai Merah Besar | 0 | 0 | 0 |
| Cabai Merah Keriting | 40.210 | 49.140 | 51.066 |
| Cabai Rawit Hijau | 40.691 | 34.590 | 38.917 |
| Cabai Rawit Merah | 0 | 0 | 0 |
| Daging Ayam Broiler | 36.572 | 36.146 | 33.605 |
| Daging Ayam Kampung | 65.377 | 66.225 | 65.728 |

| | | | |
|---------------------------------|---------|---------|---------|
| Daging Sapi Murni | 136.256 | 136.505 | 135.440 |
| Garam Beriodium Halus | 11.465 | 11.548 | 11.915 |
| Gula Pasir | 17.935 | 18.205 | 17.955 |
| Ikan Kembung | 41.957 | 41.708 | 40.833 |
| Ikan Teri Peto | 96.004 | 95.559 | 96.490 |
| Indomie Kari Ayam | 3.120 | 3.136 | 3.127 |
| Jagung Pipilan Kering | 7.095 | 6.969 | 6.831 |
| Jeruk Lokal (Medium) | 16.323 | 17.231 | 17.325 |
| Kacang Kedelai Eks Impor | 15.760 | 16.100 | 15.968 |
| Kacang Kedelai Lokal | 13.883 | 13.965 | 14.322 |
| Minyak Goreng Curah | 15.387 | 15.388 | 15.339 |
| Minyak Goreng Minyakita | 15.292 | 15.443 | 15.352 |
| Minyak Goreng Premium | 20.791 | 20.709 | 20.572 |
| Pisang Barangan | 11.468 | 11.557 | 11.717 |
| Susu Bubuk Balita | 43.845 | 43.975 | 43.973 |
| Susu Bubuk Merk Dancow | 51.824 | 51.972 | 51.006 |
| Susu Bubuk Merk Indomilk | 46.323 | 47.185 | 48.235 |
| Susu Kental Manis Merk Indomilk | 13.065 | 13.064 | 13.654 |
| Tahu Mentah | 10.787 | 10.910 | 10.965 |
| Telur Ayam Kampung | 60.420 | 59.532 | 60.052 |
| Telur Ayam Ras | 28.656 | 28.696 | 28.673 |
| Tempe | 17.072 | 17.127 | 16.865 |
| Tepung Terigu Protein Rendah | 11.378 | 11.666 | 11.480 |
| Tepung Terigu Protein Sedang | 13.390 | 13.439 | 13.457 |
| Tepung Terigu Protein Tinggi | 14.291 | 14.501 | 15.456 |
| Udang Laut Segar (Medium) | 83.935 | 83.122 | 81.397 |

sumber: hargapangan.sumutprov.go.id

Berdasarkan data di atas diperoleh informasi bahwa selama triwulan II sebagian besar harga-harga komoditas bahan pokok stabil namun mengalami eskalasi. Harga komoditas yang mengalami eskalasi adalah cabai merah keriting yang pada bulan April Rp. 40.210/kg naik menjadi Rp. 51.066/kg, gula pasir Rp. 17.953/kg naik menjadi Rp. 17.955/kg, mie instan Rp. 3.120/kg naik menjadi Rp. 3.127/kg, minyak goreng minyakita Rp. 15.292/ltr naik menjadi Rp. 15.352/ltr, susu bubuk balita Rp. 43.845/ltk naik menjadi Rp. 43.973/ltk.

Sementara komoditas yang mengalami degradasi harga yang cukup drastis yakni bawang merah lokal pada bulan April Rp. 48.412/kg turun menjadi Rp. 44.969/kg, bawang putih Rp. 40.092/kg turun menjadi Rp. 39.806/kg, beras medium Rp. 14.363/kg turun menjadi Rp. 13.897/kg, cabai rawit hijau Rp. 40.691/kg turun menjadi Rp. 38.917/kg, daging ayam broiler Rp. 36.572/kg turun menjadi Rp. 33.605/kg, daging sapi murni Rp. 136.256/kg turun menjadi Rp. 135.440/kg, minyak goreng curah Rp. 15.387/ltr turun menjadi Rp. 15.339/ltr, telur ayam ras Rp. 28.656/kg turun menjadi Rp. 28.673. Untuk harga komoditas yang lain terjadi kenaikan dan penurunan tapi tidak begitu signifikan.

c. Resiko Kedepan

1. Ketersediaan komoditas cabai merah , cabai rawit, bawang merah, bawang putih, daging

sapi, daging ayam broiler dan telur ayam ras dikhawatirkan akan mempengaruhi stabilitas harga dan menyebabkan inflasi yang tinggi.

2. Sentimen pasar dalam menghadapi HBKN Nataru pada triwulan IV menyebabkan kenaikan beberapa komoditas khususnya beras, cabai merah, bawang merah, bawang putih, cabai rawit, daging sapi, telur ayam ras dan daging ayam broiler.
3. Perlu memperhatikan perkembangan harga komoditas minyak goreng curah atau minyakita agar ketersediaan dan harga sesuai HET karena dapat memicu inflasi dan stabilitas harga.
4. Perlu memperhatikan perkembangan harga dan ketersediaan komoditas gula pasir agar sesuai HAP karena dapat memicu inflasi dan stabilitas harga.
5. Panen padi yang tidak merata dapat mempengaruhi ketersediaan produksi yang menyebabkan naiknya harga beras.
6. Antisipasi terhadap kemungkinan bencana hidrometeorologi yang dapat mempengaruhi produksi hasil pertanian sehingga dikhawatirkan terganggunya ketersediaan pasokan bahan pangan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Cabai merah, beras, bawang merah, bawang putih dan minyak goreng menjadi komoditas nomor satu penyumbang inflasi pada Maret di Sumatera Utara.

2. BUMD Sumut belum memiliki *Cold Atmosphere Storage* (CAS) dalam mengelola hasil daripada tanaman hortikultura yang sangat mempengaruhi tingkat inflasi.

3. Tantangan struktural masih mengemuka dalam upaya pengendalian inflasi di daerah :

- In-efisiensi Struktur Pasar Komoditas Pangan.
- Produksi pangan yang tidak merata, rantai pasok tidak efisien, petani tidak memiliki daya tawar dan akses terhadap pasar.
- Akses distribusi yaitu Infrastruktur pendukung yang masih terbatas, Pembangunan infrastruktur masih terkendala.
- Kesenjangan informasi kurangnya akses informasi terkait pangan dan masih belum meratanya akses informasi dan infrastruktur di daerah.
- Kapasitas Produksi Terbatas Teknologi produksi terbatas, manajemen pola tanam belum terkelola, tata ruang.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Melaksanakan kegiatan gerakan pangan murah (gpm) serentak pada tanggal 1-2 april 2024 di halaman dinas ketahanan pangan, tanaman pangan dan hortikultura provsu.
2. Melaksanakan kegiatan monitoring dalam rangka stabilisasi harga dan ketersediaan barang di pasar sei sikaming b medan pada tanggal 3-4 april 2024.
3. Melaksanakan rapat koordinasi terkait pelaporan pelaksanaan monitoring dan evaluasi pengendalian inflasi daerah kepada menteri dalam negeri republik indonesia pada tanggal 5 april 2024 bertempat di ruang rapat lt. 6 gedung bank indonesia provinsi sumatera utara.
4. Menerbitkan surat nomor 500/11/2024 tanggal 13 mei 2024 perihal upaya pengendalian inflasi daerah bulan april 2024 kepada 7 (tujuh) daerah ihk sumatera utara yang inflasinya berada di atas nasional.
5. Menerbitkan surat nomor 500/10/2024 tanggal 13 mei 2024 perihal upaya pengendalian

inflasi daerah bulan april 2024 kepada bupati/wali kota se sumatera utara.

6. Fasilitasi kerja sama antar daerah kabupaten langkat dengan kabupaten karo dan kabupaten dairi pada tanggal 13 mei 2024.
 7. Melaksanakan rapat koordinasi dalam rangka menjaga stabilitas harga, ketersediaan barang kebutuhan pokok dan upaya pengendalian inflasi daerah menyambut hari raya idul adha tahun 2024 tanggal 5 juni 2024.
 8. Melaksanakan rapat koordinasi pengendalian inflasi daerah menjelang hari raya idul adha 2024 tanggal 11 juni 2024.
 9. Mengikuti rapat koordinasi nasional pada tanggal 14 juni 2024.
 10. Melaksanakan monitoring harga bahan pangan pokok di pasar tradisional kota medan tanggal 27-28 juni 2024.
 11. Melaksanakan rapat rencana kegiatan pasar murah bersama tanggal 3 juli 2024.
 12. Melaksanakan fasilitasi kerja sama antar daerah kabupaten serdang bedagai dengan kabupaten karo dengan kabupaten simalungun tanggal 5 juli 2024.
 13. Melaksanakan *high level meeting* pengendalian inflasi daerah dalam rangka penanganan pengendalian inflasi serentak se sumatera utara tanggal 23 juli 2024.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
1. Perlu terus melakukan Gelar Pangan Murah secara berkala sebagai langkah antisipasi kenaikan harga bahan pokok strategis secara kontiniu dengan tujuan menjenuhkan harga pasar sehingga stabilitas inflasi dapat terjaga.
 2. Perlunya memperluas inovasi kebijakan dalam menjaga daya beli masyarakat untuk mendukung program keterjangkauan harga. Sebaran Toko Tani diusahakan ada di setiap kecamatan dan diberdayakan agar dapat menjadi alat stabilisasi.
 3. Pentingnya mewaspadaai tekanan inflasi pada kondisi perekonomian global yang tidak menentu antara lain berasal dari kenaikan permintaan domestik, dampak peningkatan likuiditas, perubahan *price behavior* pelaku usaha, dan faktor eksternal seperti volatilitas nilai tukar dan peningkatan harga komoditas global.
 4. Perlunya meningkatkan efisiensi produksi pangan melalui sistem budidaya, manajemen *supply-demand*, perluasan penggunaan teknologi informasi, dan pembangunan sarana infrastruktur.
 5. Perlunya mendorong hilirisasi produk pertanian dan modernisasi penyimpanan.
 6. Pentingnya memperluas program CPP untuk komoditas lainnya selain beras, serta memperkuat implementasinya di daerah.
 7. Perlunya memperkuat implementasi kebijakan impor yang terukur (kuantitas dan waktu), serta diversifikasi negara asal impor.
 8. Perlunya memperkuat kelembagaan petani untuk kemudahan akses pembiayaan, perluasan jaringan pemasaran dan akuntabilitas penyaluran bantuan.
 9. Perlunya memperluas Kerja Sama Antar Daerah (KAD), melalui penguatan model bisnis, optimalisasi infrastruktur dan pemanfaatan TI.
 10. Perlunya mengoptimalkan infrastruktur perdagangan melalui peningkatan koordinasi dan penyelarasan program kerja antar K/L.
 11. Perlunya memperkuat peran *e-commerce* pertanian dalam memotong rantai pasok dan menjaga sustainabilitas pasokan dari sisi hilir.
 12. Pentingnya mempertahankan kebijakan komunikasi yang intensif untuk menjaga ekspektasi inflasi masyarakat.
 13. Perlunya memperbaiki kualitas data untuk meningkatkan akurasi proyeksi dan perumusan kebijakan yg tepat, serta publikasi data secara berkala untuk menjaga ekspektasi masyarakat.

Perlunya memperkuat sinkronisasi program kerja pemerintah pusat dan daerah untuk

14. mendukung pengendalian inflasi.
- 15.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Koorporatisasi petani dengan penjaminan kredit, penyertaan modal dan pemberian subsidi melalui Jamkrida Sumut.
2. Adopsi teknologi di sisi hulu dengan peningkatan produktifitas / perkembangan tanaman seragam (fertigasi, rekomendasi perkiraan cuaca, debit air) dan efisiensi biaya (fertigasi, *drone spraying*).
3. Digitalisasi pemasaran dengan mengurangi gap antara harga di produsen dan harga di ritel, mengurangi *asymetric information* (akses harga di berbagai pasar oleh petani), meningkatkan ketelusuran produk untuk pasar ekspor dan juga domestik.
4. Melaksanakan Program Pemerintah yaitu Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) dengan menanam komoditas hortikultura di pekarangan rumah, sekolah-sekolah, panti asuhan maupun pesantrean untuk menjaga ketersediaan komoditas bahan pangan strategis dan ketahanan pangan.
5. Operasi pasar dengan tetap memperhatikan protokol dalam menghentikan wabah penyebaran COVID-19.
6. Monitoring stok dan harga secara intensif bersama satgas pangan.
7. Memastikan kelancaran distribusi melalui pasar *online* dan kerja sama dengan penyedia jasa transportasi *online*.
8. Kampanye belanja bijak, *no panic buying*, serta belanja *online*.
9. Peningkatan kualitas basis data (akurasi data surplus-defisit), dengan KAD secara optimal.
10. Tetap melakukan Gerakan Sumut Menanam dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan dan keterjangkauan harga di Sumatera Utara.